BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan yang kedudukannya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitarnya, hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan alam merupakan suatu siklus yang tidak dapat terputus. Salmah (2010, hlm. 13) memaparkan.

> Manusia secara ekologis bagian dari lingkungan hidup. Kelangsungan hidup manusia bergantung kepada kebutuhan lingkungan hidupnya. Hal ini memberi arti bahwa kelangsungan hidup manusia di atas bumi sangat dipengaruhi oleh komponen lingkungan. Sebagai tempat hidup mensyaratkan harus ada keserasian antara manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diasumsikan bahwa manusia merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam suatu kesatuan utuh guna terciptanya keselarasan, keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup. Manusia dituntut agar bisa menjalankan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan sekitar, dengan melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehingga lingkungan dapat terus terjaga hingga beberapa generasi yang akan datang. Manusia dalam konsep ekologi harus dapat melakukan aktivitas pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan agar terciptanya keseimbangan ekosistem yang dapat menjaga keseimbangan elemen di muka bumi ini.

Mutakin dan Pasya (2002, hlm. 44) memaparkan bahwa berpikir tentang lingkungan sebaiknya tidak sekedar tema fisikal dan non-fisikal, namun mesti melintas ke aspek penampilan dan pengalaman manusia itu sendiri. Pemaparan ini menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi di lingkungan sangat berkaitan dengan karakter manusia yang hidup di lingkungan tersebut, oleh karena itu sangat penting jika setiap manusia memiliki adat atau etika terhadap lingkungan guna manusia yang tinggal dalam suatu lingkungan tertentu dapat memberikan respon positif terhadap lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Keraf (2010, hlm. 15) memaparkan :

> Etika merupakan kaidah, norma atau aturan yang ingin mengungkapkan, menjaga, dan melestarikan nilai tertentu, yaitu apa yang dianggap baik dan penting oleh masyarakat untuk dikejar dalam hidup ini. Dengan demikian,

> etika juga berisikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang harus dijadikan pegangan dalam menuntun perilaku. Secara lebih luas, etika dipahami sebagai pedoman bagaimana manusia harus hidup, dan bertindak sebagai orang baik. Etika memberi petunjuk orientasi, arah bagaimana harus hidup secara baik sebagai manusia.

Aktivitas manusia memiliki andil besar terhadap lingkungan dimana tempat manusia itu tinggal, sehingga perlakuan manusia terhadap lingkungan harus berdasarkan kaidah, norma, atau aturan main yang diberlakukan guna memiliki kesadaran dalam mengelola dan melestarikan lingkungan yang menjadi tempat menetap. Perlakukan manusia dengan mengindahakan norma, nilai, dan aturan yang diwujudkan dalam perilaku arif lingkungan akan memberikan keuntungan yang besar bukan hanya bagi dirinya sendiri di masa kini, melainkan akan memberikan keuntungan untuk orang yang ada disekitarnya juga untuk generasi penerus di masa yang akan datang

Bersinggungan dengan lingkungan dan segala sesuatu dinamika yang ada di dalamnya, sangat penting sekali jika perilaku arif dari individu atau sekelompok masyarakat terhadap lingkungan turut dikembangkan guna menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan tempat menetap. Perilaku arif yang demikian telah hampir punah mengingat arus moderenisasi yang sangat kuat menekan moral yang seharusnya menjadi identitas suatu bangsa, hanya dibeberapa tempat saja perilaku arif terhadap lingkungan masih dilakukan oleh sekelompok orang untuk kepentingan tertentu.

Dalam tatanan masyarakat di setiap wilayah, terdapat suatu aturan main atau kearifan yang hanya diberlakukan khusus di tempat itu dan tidak dapat ditemukan ditempat lain, hal ini biasa disebut dengan istilah *Kearifan Lokal* atau ketentuan yang memiliki sifat lokal, hanya di daerah tertentu saja yang memberlakukan kebijakan tersebut. Juniarta (2013, hlm 19) memaparkan bahwa :

> Dasar kearifan lokal sebenarnya bersumber dari hukum adat dalam masyarakat. Karena tidak semua hukum adat dapat dikategorikan sebagai kearifan lokal menurut beberapa ahli. Maka dari itu ketika sebuah hukum adat sudah bisa dikategorikan kedalam kearifan lokal, maka bisa dijadikan pedoman dan salah satu alat dalam usaha pemberdayaan masyarakat yang bertujuan terhadap kondisi yang berkelanjutan yaitu berpihak kepada lingkungan sosial, tanpa meninggalkan aspek ekonominya.

Pemeliharaan lingkungan yang notabenenya menekankan kepada pemberdayaan masyarakatnya agar memiliki pengetahuan mengenai arti pentingnya merawat lingkungan hidup direalisasikan dengan bentuk kearifan lokal yang diberlakukan oleh masyarakat setempat. Sementara itu Fajarini (2014, hlm.124) mendefenisiskan Kearifan Lokal sebagai berikut :

> Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *"local wisdom"* atau pengetahuan setempat *"local knowledge"* atau kecerdasan setempat *"local genious"*.

Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu perilaku kebudayaan atau kebiasaan masyarakat setempat dalam mengelola dan melestarikan lingkungan agar tetap asri dan terjaga keseimbangannya. Dalam hal ini banyak masyarakat pada suatu wilayah menjunjung tinggi nilai kearifan lokal yang dianutnya, tidak hanya masyarakat adat saja namun masyarakat biasa juga telah banyak melakukan hal yang sama seiring dengan perkembangan zaman dan kerusakan lingkungan yang kian hari marak kian terjadi.

Masyarakat sekitar wilayah Kamojang merupakan kelompok masyarakat yang menjunjung tinggi perilaku kearifan lingkungan terutama di lingkungan tempat tinggalnya. Di kawasan Kamojang terdapat suatu kelompok masyarkat yang arif terhadap lingkungan, sehingga kelestarian lingkungan dan seluruh komponen alam yang berada di sekitar kawasan Kamojang selalu terjaga dan lestari. Di wilayah sekitar Dusun Kamojang juga terdapat suatu desa wisata yang dinamakan Desa Wisata Kamojang, desa ini merupakan suatu tempat atraksi wisata terpadu berbasis lingkungan yang memiliki pusat di danau pangkalan, yaitu danau yang telah hilang dan berubah menjadi perkampungan. Dengan berlandaskan sebuah program yang memiliki komitmen bersama antara bupati Bandung dan direktur utama PT. Pertamina Geothermal Energy (PGE) Serta PT. Indonesia Power (IP), Desa Wisata Kamojang ini semakin berkembang dengan kekhasannya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai icon desa wisata tersebut.

PT. PGE yang merupakan suatu perusahaan anak pertamina dan juga PT. Indonesia Power merupakan perusahaan yang mengembangkan aspek perlindungan lingkungan, edukasi, budaya dan penghasilan masyarakat sekitar. Pengembangan prospek yang dilakukan oleh kedua perusahaan besar ini merupakan suatu langkah nyata yang sangat mendukung dalam upaya pelestarian lingkungan di sekitar wilayah Kamojang, pasalnya perusahaan yang bergerak dalam pemanfaatan energi panas bumi ini mensuport seluruh kegiatan berbasis lingkungan yang dilakukan di wilayah Kamojang. Hal ini dilakukan disamping karena kebutuhan dari perusahaan itu sendiri, juga mengembangkan potensi masyarakat sekitar wilayah Kamojang serta melestarikan lingkungan sekitar, sesuai dengan moto perusahaan yaitu "Memanfaatkan Energi, Mengembangkan Sinergi, Menguatkan Kemandirian Ekonomi". Dalam hal ini, pengembangan kegiatan pengelolaan lingkungan merupakan salah satu upaya unggulan yang dimiliki perusahaan ini dalam mendongkrak prestasi sebagai peraih PROPER emas 5 tahun berturut-turut dan juga sebagai penerima penghargaan Satya Lancana Wira Karya dari Presiden RI.

Sikap arif lingkungan yang dimiliki oleh masyarkat Kamojang merupakan suatu nilai yang dibentuk masyarakat dalam mensinergiskan antara kebutuhan masyarakat dengan daya dukung lingkungan tersebut. Perlu adanya budaya atau gaya hidup yang memiliki cakupan bukan hanya antara individu yang satu dengan individu lainnya saja namun juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Gaya hidup berasaskan lingkungan tersebut sangat erat sekali kaitannya dengan etika lingkungan, sebagaimana Soerjani M., Rofiq A., dan Rozy M. (1987, hlm. 15) yang memaparkan bahwa :

> ……etika lingkungan merupakan petunjuk atau perilaku praktis dalam mengusahakan terwujudnya moral lingkungan. Dengan etika lingkungan, kita tidak saja mengimbangi hak dengan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi etika lingkungan juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengembalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentingan hidup kita.

Perilaku masyarakat Kamojang yang arif terhadap lingkungan merupakan suatu tindakan yang menunjukan bahwa masyarakat tersebut memiliki perlakuan baik dalam melestarikan lingkungan. Pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat

Kamojang diantaranya dengan merawat hutan-hutan sekitar Kamojang dan menjalankan beberapa program binaan. Masyarakat kamojang memiliki perlakuan terhadap lingkungan yang cukup baik karena mereka sadar bahwa mereka dapat bertahan hidup dari jaman leluhurnya dulu hingga saat ini adalah karena pertolongan alam yang selalu memberikan berkah dan memfasilitasi kebutuhan hidup baik secara langsung maupun tidak. Hal ini yang membuat masyarkat Kamojang memiliki niat teguh untuk tetap melestarikan lingkungannya.

Sumber: Dokumentasi Penulis 2015

Gambar 1.1. Salah Satu Turbin Milik Pemegang Proyek PLTP di Kamojang

Upaya masyarakat sekitar Kamojang dengan didukung penuh oleh perusahaan ini mensinergikan dengan alam sekitar khususnya dalam menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekitar wilayah Kamojang, hal ini merupakan suatu kajian yang menitikberatkan kepada pelestarian lingkungan.

Meski dewasa ini lingkungan Kamojang kerap mengalami pengrusakan oleh para *perambah* dan oknum yang tidak bertanggung jawab namun pengelolaan alam secara arif dan bijaksana yang dilakukan oleh masyarakat Kamojang masih terus gencar di lakukan. Masyarkat tidak menyerah bahkan justru malah semakin

memberikan perlawanan kepada pada perambah agar mereka sadar akan hal keliru yang selalu dilakukannya. Hal ini merupakan suatu nilai arif terhadap lingkungan yang dapat dipetik dan dikaji lebih dalam lagi terutama dalam pembelajaran geografi. Nilai-nilai pelestarian lingkungan yang dilakukan masyarkat kamojang memiliki kaitan erat dengan pembelajaran Geografi, hal ini jika ditelaah lebih dalam akan menghasilkan suatu temuan yang sangat membantu dalam pengembangan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi khususnya dalam pengemasan bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik.

Sumber: Dokumentasi Penulis 2015

Gambar 1.2. Salah Satu Kawah yang Berada di Kamojang

Realisasi perlakuan arif masyarakat kamojang terhadap lingkungannya diwujudkan dengan melestarikan hutan dan tempat-tempat tertentu yang ada di Kawasan Kamojang tersebut agar tidak mengalami disfungsi yang berujung pada kesengsaraan manusia itu sendiri. Terlebih di kawasan Kamojang telah ada fenomena pembalakan hutan dan pembakaran secara besar-besaran yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi. Sikap-sikap yang dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan lingkungan yang menjadi sumber kehidupannya salah satunya memiliki tujuan agar permasalahan lingkungan yang terjadi di Kawasan Kamojang tidak semakin parah dan bisa

diminimalisir sehingga Kawasan Kamojang dapat dibenahi dan menjadi lestari kembali. Selaras dengan pendapat Karyanto P. (2012, hlm. 19) memaparkan bahwa :

> Masalah lingkungan non alamiah adalah bentuk negatif dari aktivitas manusia dalam mengelola lingkungan dan sumberdaya yang dianugerahkan kepadanya. Aktivitas tersebut merupakan manisfestasi dari perilaku, sehingga pemusatan perhatian pada pengarah perilaku manusia sebagai individu maupun isntitusi merupakan upaya kunci dalam menangani permasalahan lingkungan yang terjadi.

Perilaku masyarakat kamojang yang arif terhadap lingkungan yang ada disekitarnya merupakan suatu bentuk manifestasi yang dilakukan dalam memelihara kelestarian lingkungan agar kerusakan lingkugan tidak semakin parah. Perilaku arif lingkungan ini menjadi kunci untuk terciptanya lingkungan yang asri dan jauh dari kerusakan yang kian hari kian marak terjadi di muka bumi ini.

Sumber: Dokumentasi Penulis 2015

Gambar 1.3.

Pusat Konservasi Elang Kamojang Sebagai Bentuk Perilaku Arif Lingkungan

Perkembangan zaman dan juga migrasi penduduk dari suatu tempat ke tempat lainnya perlahan menjadikan budaya dan kebiasaan suatu masyarakat di suatu tempat mengalami pergeseran yang signifikan, seperti halnya lingkungan sekitar Kamojang yang menjadi korban dari kebudayaan masyarakat yang migrasi dari luar. Perambah yang menetap menularkan beberapa kebiasaan yang memiliki efek kurang baik terhadap kelestarian lingkungan, hal-hal tersebut dapat merusak lingkungan seperti menjadikan hutan di kawasan Kamojang sebagai alternatif

sirquit untuk menjelajah hutan dengan menggunakan sepeda motor sebagai hobi yang menyenangkan, dan masih banyak hal lain lagi yang menjadikan lingkungan kawasan kamojang menurun tingkat kelestariannya. Masyarakat Kamojang dan pihak perusahaan yang sebelumnya memang sudah gencar melakukan pelestarian lingkungan harus lebih ekstra dalam menangani fenomena ini, bagaimana caranya agar lingkungan sekitar Kamojang tetap asri dan terjaga meski pembangunan di era modern ini semakin pesat. Mempertahakan kearifan lingkungan yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat Kamojang merupakan salah satu langkah nyata yang dapat menjadikan komponen lingkungan masih tetap terjaga dan kerusakan yang terjadi di muka bumi ini dapat diminimalisir. Senada dengan pendapat Hasibuan P. M. (2006, hlm. 26) yang menjelaskan bahwa :

> Didalam pengelolaan lingkungan berasaskan pelestarian kemampuan agar hubungan manusia dengan lingkungannya selalu berada pada kondisi optimum, dalam artian manusia dapat memanfaatkan sumberdaya dengan dilakukan secara terkendali dan lingkungannya mampu menciptakan sumbernya untuk dibudidayakan. Pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya, terkendalinya pemanfaatan sumberdaya secara bijaksana, terwujudnya manusia Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup, terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan mendatang, terlindungnya negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Meskipun semakin hari kerusakan semakin parah dan ruang lingkupnya semakin besar, pengelolaan lingkugan berasaskan lingkungan haruslah tetap gencar dilakukan guna meminimalisir kerusakan tersebut. Seperti halnya kerusakan yang kini telah terjadi di sebagian wilayah Kamojang, yang semakin hari kerusakan tersebut semakin meluas namun masyarakat kamojang masih tetap melakukan perilaku pengelolaan lingkungan hidup berasaskan pelestarian.

Sumber: Dokumentasi Penulis 2015

Gambar 1.4. Salah Satu Kampung Tempat Pemukiman Warga Kamojang

Pendidikan merupakan suatu komponen yang harus dibangun dan disinergikan dalam memberdayakan suatu masyarakat agar lebih sadar akan arti pentingnya pelestarian lingkungan secara berkesinambungan, jika ditinjau dari sudut pandang keilmuan Geografi, hal ini merupakan suatu langkah cerdas dalam mengontrol dan mengendalikan ragam aktivitas manusia yang berkaitan dengan eksploitasi hutan yang berlebihan. Peran guru dalam pembelajaran Geografi juga sangatlah penting, mengingat pendapat Lubis (2011, hlm.21) memaparkan bahwa :

> Guru merupakan salah satu komponen tenaga kerja yang profesional pada tingkat satuan pendidikan formal. Peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik, oleh karena itu seorang guru harus berkualitas agar berkemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Selaur dengan pendapat di atas, bahwa peran guru dalam sebuah pembelajaran memang sangatlah berpengaruh besar terdahap sukses atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Kualitas peserta didik yang didapatkan sejalan dengan kualitas guru yang menjadi pendidik dari peserta didik tersebut, guru yang memiliki keluwesan dalam mendidik dan mengajar juga memiliki pemikiran yang visioner akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas di atas rata-rata. Hal ini disebabakan karena guru sebagai pendidik bersentuhan langsung dengan peserta didik yang menjadi objek proses pendidikan tersebut. Termasuk dalam pengemasan dan pembuatan bahan ajar, seorang guru khususnya guru geografi

harus bisa menjadikan lingkungan yang ada disekitarnya menjadi sebuah bahan ajar yang dapat dikemas dalam bentuk semenarik mungkin, kemudian disajikan dalam pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dan tentunya dapat dengan mudah mencerna bahan ajar yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Selanjutnya Asofi (2011, hlm. 41) menambahkan dalam pemaparannya bahwa:

> Guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang baik: pembelajaran yang mampu mendorong siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Selaras dengan pandangan yang telah dipaparkan, jelas guru memiliki andil yang cukup besar guna menjadikan sebuah pembelajaran menjadi efektif dan menarik, khususnya pada mata pelajaran Geografi. Pembelajaran yang menarik adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivtias peserta didik yang sangat tinggi, aktivitas tinggi disini dalam artian bukan mengeluarkan suara bising yang tidak jelas, namun suara-suara yang dihasilkan peserta didik merupakan suara diskusi dalam mengkaji kajian materi yang sedang berlangsung. Seorang guru khususnya guru geografi dituntut agar bisa menjadi guru yang memancing atmosfir pembelajaran menjadi sangat menarik seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya.

Noviana, Erlisnawati, dan Bakri (2014, hlm.15) menambahkan dalam pemaparannya bahwa :

> Pengembangan pembelajaran dengan memperhatikan "local culture" sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar memberikan peluang yang besar untuk mengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi khususnya mengenai kajian pelstarian lingkungan masyarakat Kamojang memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dalam perealisasiannya dapat berjalan secara sinergis, tidak hanya mengandalkan pengetahuan lokal masyarakat saja, namun juga ditunjang dengan sains agar memiliki hasil yang optimal. Selaras dengan pendapat Yuliantri dan Yusuf (2007, hlm. 10) memaparkan bahwa untuk memperkuat dan menjaga potensi budaya dan ekonomi tersebut, diperlukan usaha bersama dari penggiat

seni dan budaya dan ekonomi untuk mengemas produk tersebut agar menghasilkan kualitas dan kuantitas baik.

Nilai-nilai barwawasan lingkungan dan arif dalam memperlakukan lingkungan hidup tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, mengingat bahwa pembeljaran Geografi tidak hanya terpaku kedalam materi ajar berupa buku sebagai bahan ajar saja, namun juga harus memiliki pembelajaran yang bersumber langsung dari lapangan guna terinternalisasi pada diri peserta didik. Nilai-nilai kesadaran lingkungan yang mulai luntur dalam kehidupan masyarakat pada umumnya merupakan suatu isu yang harus diangkat dan dikaji dalam pembelajaran Geografi, hal ini merupakan salah satu cara mencari solusi dalam menghadapi perkembangan teknologi yang kian hari semakin merambah.

Mengingat ranah pembelajaran Geografi memiliki koridor dan ruang lingkup yang erat kaitannya dengan dengan fenomena atau gejala alam lengkap dengan aktivitas sosial manusia, maka kajian perawatan dan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Kamojang ini dapat menjadi pembelajaran yang dapat diterapkan pada peserta didik guna menanamkan kesadaran terhadap lingkungan. Selaras dengan pemaparan Sumaatmadja N. (1997, hlm. 12) mengemukakan bahwa:

> Dari hakekat dan ruang lingkup pengajaran Geografi yang telah dikemukakan, menjadi jelas dimana materi Geografi itu dicari. Kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumberdayanya, region-region di permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran Geografi.

Melalui proses pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar dari nilai kearifan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Kamojang. Jika Masyarakat Kamojang memiliki sikap arif terhadap lingkungan dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan hidup guna mengatur keseimbangan lingkungan, maka hal tersebut dapat diinterpretasikan dengan cara yang sederhana oleh peserta didik dalam menjaga kelestarian alam sesuai dengan keadaan alam yang sedang mereka hadapi di lingkungannya. Harapannya secara perlahan kesadaran lingkungan peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya tanpa harus diberi masukan secara paksa.

B. Identifikasi Masalah

Dewasa ini, nilai-nilai kearifan lingkungan telah tergeser oleh kemajuan teknologi yang setiap hari mengalami dinamika yang tidak ada hentinya, dalam hal ini kesadaran masyarakat akan lingkungan alam yang harus dilsetarikan mulai pudar. Industri raksasa yang banyak tumbuh menjamur dan berkembang kini perlahan menjadi ajang transformasi penyerapan nilai moderenisasi yang perlahan menggeser kesadaran manusia terhadap kelestarian lingkungan. Tak heran jika kini, diberbagai penjuru di negara Indonesia banyak pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan, hal ini terjadi karena berubahnya paradigma berpikir manusia yang sudah mulai dipengaruhi oleh moderenisasi dan kemajuan IPTEK. Jika permasalahan ini dibiarkan lebih lama lagi, tidak menutup kemungkinan kelestarian alam di Indonesia tidak dapat lagi dipertahankan, perlahan lingkungan yang memiliki peran penting dalam penyeimbang kehidupan akan rusak akibat perkembangan zaman dan IPTEK. Lingkungan yang notabenenya tempat untuk menetap dan melangsungkan aktivitas makhluk hidup seharusnya memiliki perlakuan khusus guna kelestariannya dapat terjaga dan terawat sehingga dapat difungsikan secara berkesinambungan. Dinamika perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sangat pesat banyak membawa pengaruh khususnya pada penggunaan lingkungan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma yang ideal, sehingga dapat memicu terjadinya kerusakan lingkungan yang berakibat fatal dan dapat merugikan khalayak banyak. Pemulihan lingkungan yang telah mengalami kerusakan tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang relatif lama, alih-alih ketika manusia pada genreasi sekarang mencoba untuk memperbaiki lingkungan yang telah rusak, namun justru tidak bisa menikmatinya dikarenakan intensitas waktu yang digunakan untuk memulihkan kerusakan lingkungan relatif lama, mungkin hasilnya bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Pengelolaan alam secara arif dan bijaksana yang dilakukan oleh masyarakat Kamojang merupakan nilai kearifan lingkungan yang dapat dipetik dan dikaji lebih dalam lagi terutama dalam pembelajaran geografi guna menghadapi era globalisasi. Masyarkat Kamojang merupakan suatu perkumpulan dari individu yang memiliki kaidah dan norma tersendiri dalam melestarikan lingkungan guna

keberfungsian lingkungan dalam jangka panjang. Keunikan perlakuan terhadap lingkungan yang terus menerus dipelihara sampai saat ini menjadikan keadaan alam wilayah Kamojang tetap asri, dan memiliki keindahan panorama alam yang terjaga.

Kawasan Kamojang yang secara administatif terletak di Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung dan sebagian termasuk wilayah administrasi Desa Sukarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut merupakan wilayah yang menjadi fokus permasalahan yang akan disajikan, yaitu terkait dengan kearifan perilaku dalam pelestarian lingkungan yang masih dijunjung tinggi. Kendati demkikian, fokus kajian yang dilakukan pada penelitian ini hanyalah Kawasan Kamojang yang termasuk kedalam administrasi Kabupaten Bandung, mengingat perlakukan arif lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat cenderung mayoritas terdapat di Kawasan Kamojang yang masuk kedalam administrasi Kabupaten Bandung. Dari beberpa hal unik yang ditemukan pada sikap arif masyarakat Kamojang, perlu adanya penelusuran lebih dalam terkait bagaimana cara masyarakat Kamojang mempertahankan nilai kearifan lingkungan sehingga tidak tergerus arus perkembangan IPTEK. Perlakuan arif lingkungan masyarkat Kamojang memiliki andil yang sangat besar guna tercapainya kelestarian lingkungan di Kawasan Kamojang sebagai wilayah hulu untuk beberapa wilayah penyangga. Hasil data dari informan di lapangan menyita perhatian besar bagi peneliti dalam perlakuan khusus yang dianut oleh masyarakat Kamojang dalam melestarikan lingkungan. Bagaimana usaha yang dilakukan masyarakat Kamojang dalam melestarikan lingkungannya dan bagaimana upaya yang dilakukan sehingga ketika mengalami kerusakan Kawasan Kamojang dapat ditanggulangi dengan baik, dan pada akhirnya memiliki efek positif bagi lingkungan hidupnya.

Dari ragam keunikan perilaku yang dianut oleh masyarakat Kamojang tentunya membuahkan hasil yang cukup menakjubkan terkait dalam pelestarian lingkungan. Apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Kamojang untuk menjaga lingkungannya agar tetap asri. Hal-hal seperti ini memberikan perhatian khusus sehingga perlu adanya penelusuran yang lebih mendalam untuk megkaji permalasahan dalam sebuah penelitian yang tentunya akan dikorelasikan dengan penerapan pada pembelajaran Geografi yang diharapakan dapat memberikan

pemahaman yang lebih kompeherensif akan arti pentingnya kelestarian lingkungan hidup bagi keberlangsungan kehidupan khalayak banyak.

Masyarakat Kamojang telah menjadi inspirator khususnya dalam melestarikan lingkungan, bagaimana caranya dan sikap seperti apa yang harus dilakukan agar sikap kesadaran lingkungan dapat tumbuh sehingga lingkungan yang menjadi tempat tinggal tetap asri-lestari. Pembelajaran Geografi memiliki kompetensi khusus mencakup nilai-nilai dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sehingga dalam pembelajaran Geografi dapat menumbuhkan sikap arti pentingnya sadar terhadap lingkungan. Sebagaimana pendapat Sumaatmadja N. (1988, hlm. 82) memaparkan bahwa :

> Geografi dapat dikatakan sebagai ilmu tentang ekologi manusia yang bermaksud menjelaskan hubungan lingkungan alam dengan penyebaran dan aktivitas manusia. Pokok dari Geografi adalah berkenaan dengan studi tetang ekologi manusia pada area/daerah yang khusus.

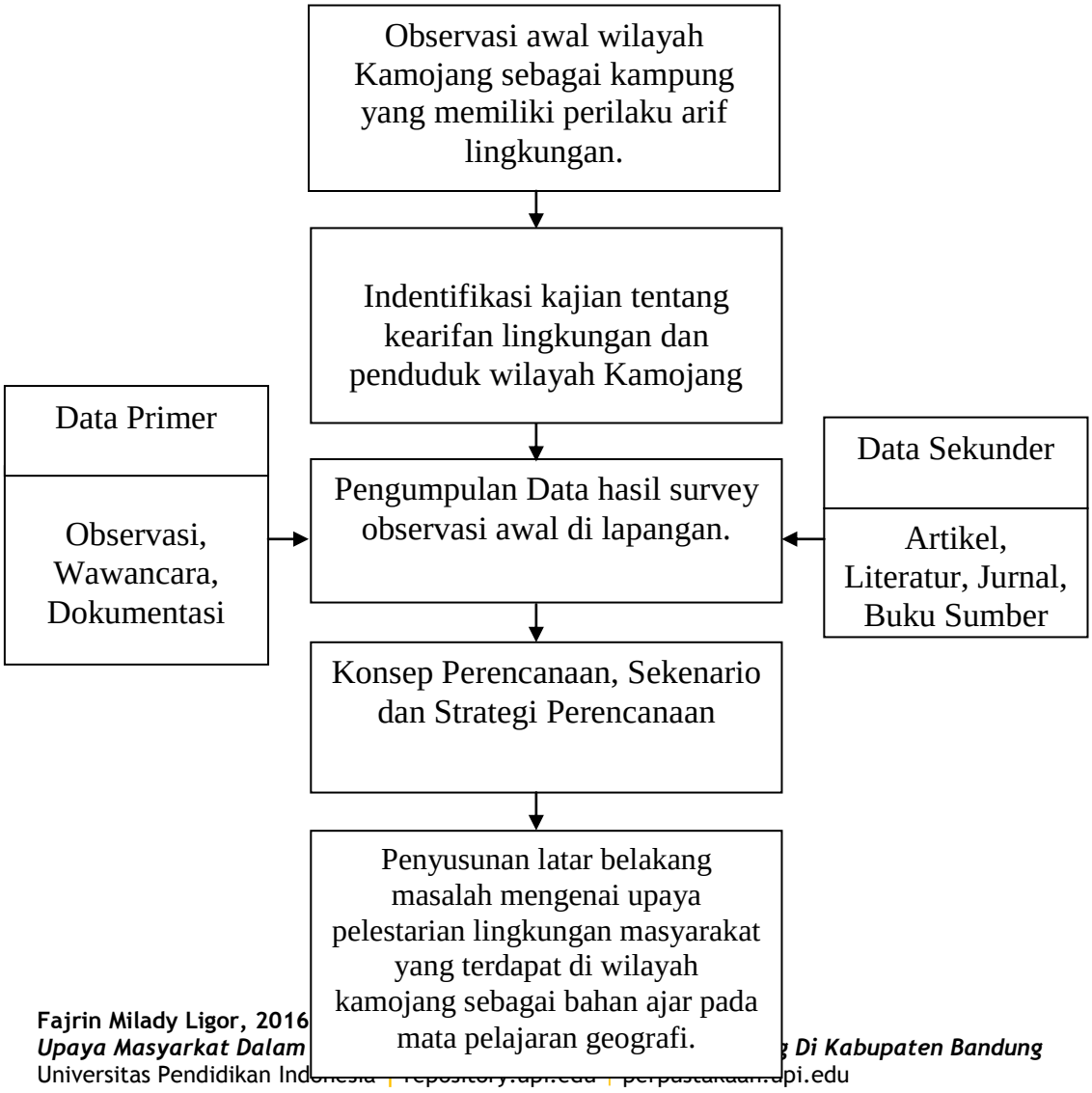

Fajrin Milady Ligor, 2016
Upaya Masyarkat Dalam ***g Di Kabupaten Bandung***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.5. Bagan Latar Belakang Masalah
Sumber : Dokumen Penulis 2016

Geografi merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas mengenai interaksi manusia dengan lingkungannya, baik itu pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan atau pengrusakan lingkungan oleh aktivitas manusia beserta cara penanggulangannya. Segala bentuk perilaku manusia yang memang memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan hidup dibahas dalam studi keilmuan Geografi, hal ini memperkuat asumsi bahwa perilaku kearifan lingkungan yang dilakukan oleh masyarkat Kawasan Kamojang memang tepat jika dijadikan sebagai sebuah sajian pada pembelajaran Geografi dengan mengemasnya kedalam bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Perilaku arif lingkungan yang melekat pada masyarakat Kamojang memiki nilai penting yang erat kaitannya dengan kesadaran akan pelestarian lingkungan, hal itu dapat dituangkan kedalam pembelajaran Geografi yang diharapkan dapat menjadi *motor* untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan. Diharapkan dengan adanya pembelajaran Geografi yang bertemakan khusus mengenai kearifan lingkungan masarakat kamojang, peserta didik dapat termotivasi dalam melestarikan lingkungan dan memiliki pemahaman tinggi terhadap arti pentingnya kesadaran lingkungan. Peserta didik juga diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi dalam melestarikan lingkungan, guna menyadarkan dan menumbuhkan arti pentingnya pelestarian lingkungan terhadap masyarakat umum.

Bagan tersebut memaparkan secara singkat mengenai latar belakang dan alur penelitian yang mengangkat tentang tema perilaku kearifan lingkungan masyarakat Kamojang. Dari mulai keunikan perilaku terhadap lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat Kamojang, sampai upaya masyarkat sebagai tindakan yang erat keterkaitannya dengan kelestarian alam, hingga kepada bahan ajar Geografi yang baik untuk kesadaran lingkungan bagi peserta didik.

Dari uraian latar belakang yang telah disajikan, maka peneliti memiliki perhatian khusus untuk menggali lebih dalam dan mengangkat judul penelitian **"Upaya Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Kawasan Kamojang di Kabupaten Bandung."** Agar Fokus penelitian ini lebih detail, sehingga penjabaran permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini lebih terperinci maka

peneliti menuangkan beberapa poin rumusan masalah, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula terbentuknya perilaku arif pada masyarakat kawasan Kamojang?
2. Bagaimana perilaku arif lingkungan masyarakat Kamojang dalam melestarikan lingkungannya?
3. Bagaimana upaya masyarakat Kamojang dalam mengatasi perilaku *"perambah"* yang merusak lingkungan?
4. Bagaimana upaya masyarakat dalam pengelolaan lingkungan Kamojang agar dapat lestari kembali?
5. Bagaimana implementasi nilai arif lingkungan masyarakat Kamojang sebagai bahan ajar pada mata pelajaran geografi?

C. Fokus Penelitian

Dalam mengkaji pelestarian lingkungan yang termasuk kedalam kesatuan ruang sebagai bagian dari fenomena geosfer tentu memiliki kaitan erat dengan eksistensi manusia yang memiliki pengaruh penting terhadap lingkungan. Wilayah Kamojang merupakan salah satu wilayah yang mempertahankan kelestarian lingkungannya dengan melaksanakan perilaku arif terhadap lingkungan yang ditempatinya. Fenomena tersebut menunjukan bahwa nilai-nilai arif lingkungan yang dianut oleh masyarakat Kamojang memiliki pengaruh kuat terhadap pelestarian lingkungan, sehingga masyarakat Kamojang mampu menjaga lingkungannya dengan sangat baik. Interpretasi masyarakat Kamojang dalam kecintaan terhadap lingkungan sekitarnya ditunjukan dengan begitu displinnya masyarakat Kamojang dalam mengelola lingkungan sehingga lingkungan tetap lestari. Selain itu, kecintaan terhadap lingkungannya tercermin dalam sikap masyarakat Kamojang dalam memberlakukan peraturan tersebut untuk para pendatang, sehingga tidak hanya masyarakat lokal saja yang harus berperilaku arif terhadap lingkungan, namun masyarakat yang datang dari luar tanpa terkecuali diharuskan untuk menaati aturan yang berlaku di kawasan tersebut.

Disiplin tinggi yang dimiliki masyarakat Kamojang dalam berperilaku arif terhadap lingkungan perlahan memapah menuju perilaku sadar terhadap

lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh masyarkat Kamojang dengan cukup arif secara tidak langsung memberikan suatu edukasi kepada masyarakat yang berada di wilayah Kamojang agar selalu cermat terhadap kelestarian lingkungan, sebab masyarakat setempat meyakini bahwa lingkungan adalah tempat menetap dan sumber penghidupan, jika lingkungan mengalami kerusakan maka kehidupan makhluk hidup pun akan terancam dan akan berujung kepada kesengsaraan.

Selanjutnya hasil penelitian terhadap perilaku kearifan lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat Kamojang dapat diinterpretasikan menjadi sebuah bahan ajar khususnya dalam mata pelajaran Geografi. Pengintegrasian perilaku arif lingkungan yang terkadung di dalamnya dapat menjadi suatu inspirasi bagi peserta didik, sehingga dalam pembelajaran Geografi peserta didik tidak hanya mendapatkan materi semata namun peserta didik juga mendapatkan sebuah contoh aplikatif yang dapat menjadikan peserta didik sadar akan lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Selanjutnya pembelajaran Geografi dikemas menjadi lebih menarik dan memberikan atmosfir yang bervariasi dengan memberikan data-data otentik lapangan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran, berbeda jika pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar berupa buku sumber saja. Dalam hal ini menjadikan peserta didik tidak jenuh dalam menjalani pembelajaran Geografi dan pembelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna dan mendatangkan wujud nyata lingkungan yang sebenarnya, tentunya dengan disertai pengemasan teknik belajar yang menyenangkan yang akan membuat pembelajaran mudah dipahami, mengisnpirasi dan membuat peserta didik termotivasi untuk selalu sadar akan arti pentingnya kelestarian lingkungan hidup.

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya perilaku arif lingkungan masyarakat kawasan Kamojang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku arif lingkungan masyarakat Kamojang dalam melestarikan lingkungannya.

3. Untuk mengetahui upaya masyarakat Kamojang dalam mengatasi perilaku *"perambah"* yang merusak lingkungan.
4. Untuk mengatahui upaya masyarakat dalam pengelolaan lingkungan Kamojang agar dapat lestari kembali.
5. Untuk mengetahui implementasi nilai arif lingkungan masyarakat Kamojang sebagai bahan ajar pada mata pelajaran geografi.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya selalu memiliki manfaat dan kegunaan, baik itu secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Manfaat yang diberikan memiliki harapan dapat membantu dalam pengembangan diri khususnya untuk penulis sendiri dan membantu masyarakat luas pada umumnya, baik itu dalam konteks pengetahuan, penelitian / *research*, rekreasi, ataupun referensi yang dapat menunjang dalam bidang penelitian atapun bidang edukasi lainnya. Adapun beberapa manfaat yang terdapat pada karya tulis ilmiah ini dengan penelitian yang berjudul Upaya Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan di Kawasan Kamojang Sebagai Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Geografi, dapat dibagi kedalam dua aspek, yaitu manfaat secara Teoretis dan manfaat secara Praktis. Adapun pemaparan manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

a. Pengembangan konsep pembelajaran Geografi yang lebih menekankan kepada unsur lingkungan dan pembelajaran langsung dari lingkungan, sehingga kesadaran peserta didik terhadap lingkungan akan lebih kuat karena peserta didik diberikan sajian contoh konkret langsung di lapangan.
b. Masukan untuk peneliti selanjutnya mengenai perilaku arif lingkungan dalam pembelajaran Geografi guna lebih bisa meningkatkan lagi terhadap kesadaran lingkungan yang menjadi tempat tinggal khalayak umum, serta memperdalam penelitian mengenai upaya pelestarian lingkungan agar dapat dibahas lebih kompleks dalam sajian bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi beberapa pihak, adapun manfaat secara praktis tersebut yaitu :

a. Bermanfaat bagi pendidik untuk meningkatkan teknik pembelajaran Geografi dengan cara memberikan materi secara langsung, yaitu menghadapkan peserta didik pada contoh konkret sesuai dengan kondisi lingkungan yang menjadi kajian pembelajaran, contoh lingkungannya adalah kawasan Kamojang. Teknik ini dilakukan guna menciptakan pembelajaran Geografi yang tidak terpaku hanya pada buku penerbit atau LKS saja, namun pembelajaran akan lebih bervariasi dengan kawasan Kamojang sebagai sumber bahan ajarnya.
b. Bermanfaat bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami makna dari pembelajaran Geografi yang menjadikan unsur lingkungan sekitar menjadi contoh konkret. Dalam hal lain, perserta didik juga dapat termotivasi untuk lebih sadar terhadap lingkungan sekitar yang menjadi tempat tinggalnya.
c. Bahan masukan bagi lembaga yang memiliki kapasitas sebagai pengelola Kawasan Kamojang, sehingga dalam perencanaan dan pengembangannya pemangku kebijakan dapat melakukan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan yang bijak mengenai potensi wilayah Kamojang yang banyak memiliki manfaat untuk menjadi sebuah tauladan dalam berbagai aspek agar dapat lebih dioptimalkan.